

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pada penelitian ini melibatkan 385 responden pengguna aplikasi iPustaka Jambi. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* menggunakan *google form* melalui media sosial, serta secara langsung di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan, dan data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software SmartPLS*, mencakup pengujian validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Adapun profil responden yang didapat adalah sebagai berikut.

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner yang disebarakan kepada pengguna aplikasi iPustaka Jambi, maka didapatkan data kuesioner berdasarkan jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	113	29,4%
2	Perempuan	272	70,6%
Total		385	100%

Pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 113 responden (29,4%), sedangkan responden perempuan berjumlah 272 (70,6%). Hal

ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi iPustaka Jambi didominasi oleh responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki.

5.1.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data kuesioner yang telah terkumpul, berikut merupakan data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 15 Tahun	12	3,1%
2	15 – 20 Tahun	24	6,2%
3	21 – 25 Tahun	241	62,6%
4	26 – 30 Tahun	85	22,1%
5	31 – 35 Tahun	9	2,3%
6	> 35 Tahun	9	2,3%
7	> 40 Tahun	5	1,3%
Total		385	100%

Pada Tabel 5.2 menunjukkan distribusi usia responden yang mengisi kuesioner penelitian ini. Terdapat 12 responden berusia di bawah 15 tahun dengan persentase (3,1%), sementara kelompok usia 15-20 tahun terdiri dari 24 responden (6,2%). Responden berusia 21-25 tahun mencapai jumlah tertinggi, yaitu 241 responden (62,6%). Untuk kelompok usia 26-30 tahun terdapat 85 responden (22,1%), sedangkan kelompok usia 31-35 tahun terdiri dari 9 responden (2,3%). Responden yang berusia lebih dari 35 tahun berjumlah 9 responden (2,3%), dan yang berusia lebih dari 40 tahun mencapai 5 responden (1,3%). Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi iPustaka Jambi adalah retan usia 21-25 tahun.

5.1.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data kuesioner yang telah terkumpul, berikut merupakan jumlah karakteristik kategori pekerjaan pada responden, dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pelajar / Mahasiswa	224	58,2%
2	Pegawai Negeri	33	8,6%
3	Pegawai Swasta	28	7,3%
4	Wirausaha	8	2,1%
5	Lainnya	92	23,8%
Total		385	100%

Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari total 385 responden, mayoritas berstatus pelajar atau mahasiswa, dengan jumlah 224 responden yang mencakup 58,2% dari keseluruhan, menandakan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan kelompok usia muda dan pendidikan tinggi. Sementara itu, pegawai negeri, pegawai swasta, dan wirausaha masing-masing hanya terwakili oleh 33 responden (8,6%), 28 responden (7,3%), dan 8 responden (2,1%) , sedangkan kategori lainnya, mencakup 92 responden atau 23,8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, berasal dari kalangan pelajar atau mahasiswa.

5.2 MODEL PENGUKURAN (*Outer Model*)

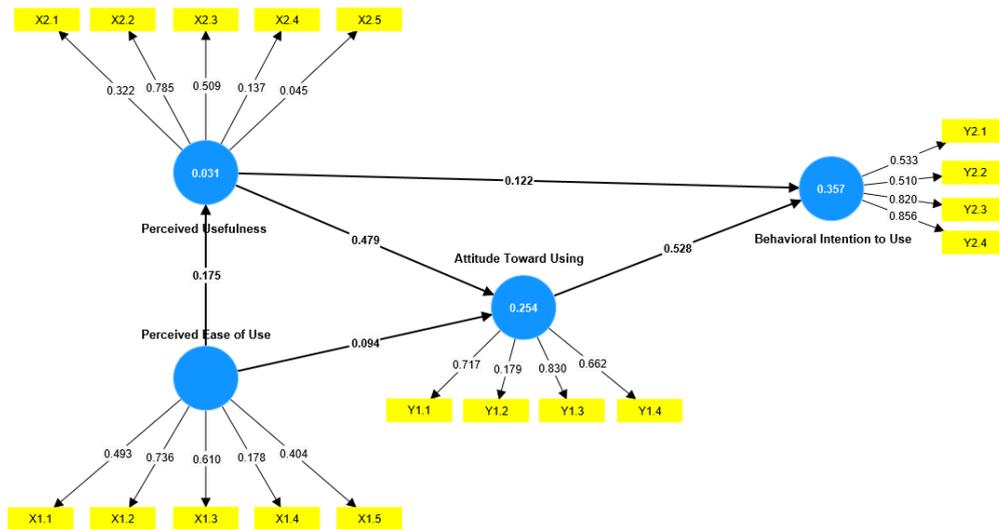
Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas konstruk mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan [75].

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan di dalamnya dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkap dan memahami informasi yang ingin diukur [76]. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaannya dapat menggambarkan atau mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur [77].

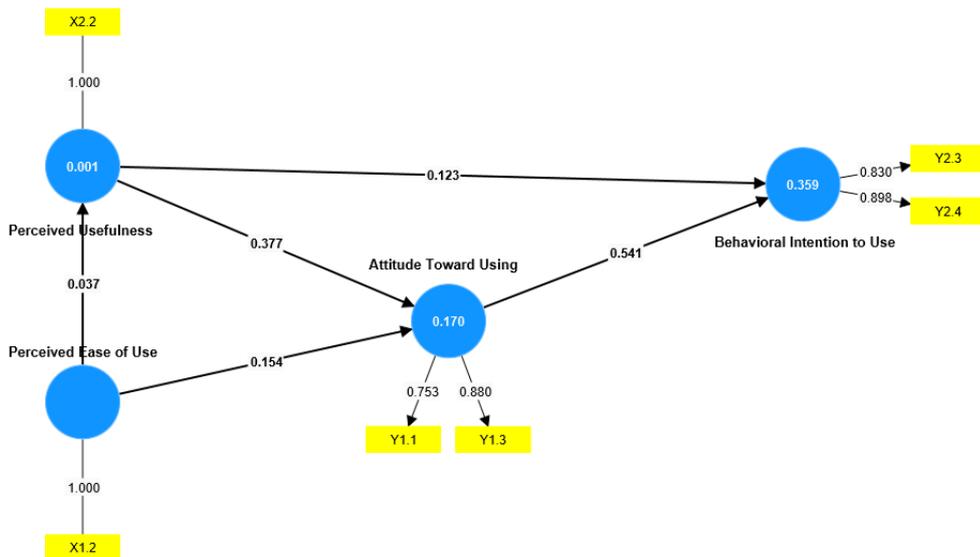
5.2.1.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian nilai *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor* atau skor *outer loading*. Pengukuran dengan menggunakan *loading factor* atau skor *outer loading* maka ukuran reflektif individual dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila *loading factor* atau skor *outer loading* lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur dapat dikatakan valid atau memenuhi syarat *convergent validity* [78]. Gambar perhitungan model *SmartPLS* 1 dapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Perhitungan Model SmartPLS 1

Pada Gambar 5.1 dapat dilihat nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel belum memenuhi *convergent validity* karena terdapat sejumlah indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,7. Oleh karena itu, beberapa indikator untuk setiap variabel dieliminasi dari model. Hasil perhitungan model menggunakan *SmartPLS 2* dapat dilihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Hasil Perhitungan Model SmartPLS 2

Berdasarkan Gambar 5.2 nilai *loading* untuk *outer model* pada uji validitas konvergen menunjukkan bahwa beberapa indikator telah memenuhi kriteria dengan nilai $> 0,70$. Seperti indikator *Perceived Ease of Use* (X1.2) dengan nilai 1,000, indikator *Perceived Usefulness* (X2.2) dengan nilai 1,000, indikator *Attitude Toward Using* (Y1.1, Y1.3) dengan nilai 0,753 dan 0,880, serta *Behavioral Intention to Use* (Y2.3, Y2.4) dengan nilai 0,830 dan 0,898. Adapun *outer loadings* dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Outer Loadings

	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
X1.2			1,000	
X2.2				1,000
Y1.1	0,753			
Y1.3	0,880			
Y2.3		0,830		
Y2.4		0,898		

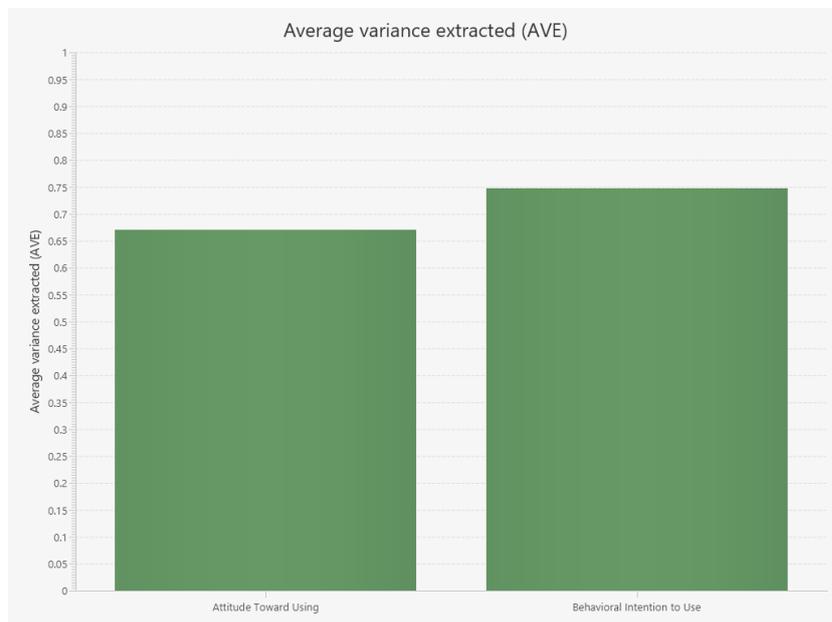
Modifikasi model dilakukan dengan mengeluarkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70. Pada model modifikasi yang ditunjukkan pada Gambar 5.2 dan Tabel 5.4, semua indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Dengan demikian, tidak ada konstruk dari variabel yang perlu dieliminasi dari model. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

5.2.1.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengukuran uji validitas diskriminan mengevaluasi hubungan antara indikator dan konstraknya melalui *cross loading*. Validitas tercapai jika indikator memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada konstraknya dibandingkan dengan konstruk lain,

menunjukkan bahwa konstruk laten lebih baik memprediksi indikator dalam bloknya sendiri. Nilai *cross loading* yang memadai adalah di atas 0,70 [75].

Salah satu cara melakukan pengukuran validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variant Extracted*) setiap konstruk terhadap korelasi antar konstruk dalam model, di mana validitas diskriminan tercapai jika akar AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk. Selain itu, validitas diskriminan yang baik ditandai dengan nilai $AVE > 0,50$, sedangkan nilai $AVE < 0,50$ menunjukkan variabel laten tidak memiliki validitas diskriminan yang memadai [79]. Berikut merupakan gambar *output* model AVE (*Average Variant Extracted*), dapat dilihat pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Output AVE (*Average Variant Extracted*)

Berdasarkan Gambar 5.3 yang telah diolah, dapat dilihat dan dijelaskan pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Attitude Toward Using	0,670
Behavioral Intention to Use	0,748

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai AVE untuk setiap variabel sudah memenuhi kriteria valid yaitu $\geq 0,50$. Nilai AVE, sehingga semua indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, nilai AVE pada variabel sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) memiliki nilai AVE (0,670), sedangkan niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) memiliki nilai AVE (0,748). Dengan demikian, model pengukuran tersebut dapat dianggap valid secara *discriminant validity*. Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria *fornell-larcker* dan analisis *cross loading* [80]. Tabel *Fornell-Larcker* dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
Attitude Toward Using	0,819			
Behavioral Intention to Use	0,588	0,865		
Perceived Ease of Use	0,168	0,102	1,000	
Perceived Usefulness	0,383	0,330	0,037	1,000

Pada Tabel 5.6, setiap angka yang dicetak tebal merepresentasikan nilai *fornell-larcker criterion* dari setiap konstruk. Setiap konstruk memiliki nilai tertinggi pada variabel laten yang diukurnya dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hasil uji *fornell-larcker criterion* menunjukkan nilai $> 0,70$ yang mengindikasikan bahwa setiap indikator pertanyaan dapat diprediksi dengan baik oleh konstruk laten masing-masing. Angka yang dicetak tebal tersebut juga menunjukkan korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya. Tabel *Cross Loading* dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Cross Loadings

	Attitude Toward Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
X1.2	0,168	0,102	1,000	0,037
X2.2	0,383	0,330	0,037	1,000
Y1.1	0,753	0,422	0,071	0,238
Y1.3	0,880	0,532	0,188	0,374
Y2.3	0,462	0,830	0,130	0,172
Y2.4	0,549	0,898	0,056	0,377

Pada Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa setiap angka yang ditebalkan adalah nilai kriteria *cross loadings* dari setiap konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur suatu konstruk secara akurat, konsisten, dan tepat [81]. Pengujian reliabilitas pada model SEM dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Dalam *Partial Least Square (PLS)*, reliabilitas konstruk diuji melalui kedua metode tersebut, di mana *cronbach's alpha* mengukur batas bawah reliabilitas, sedangkan *composite reliability* mengukur tingkat reliabilitas yang sebenarnya. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan *composite reliability* $> 0,70$ [82]. Nilai dari *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Attitude Toward Using	0,518	0,802	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0,666	0,855	Reliabel

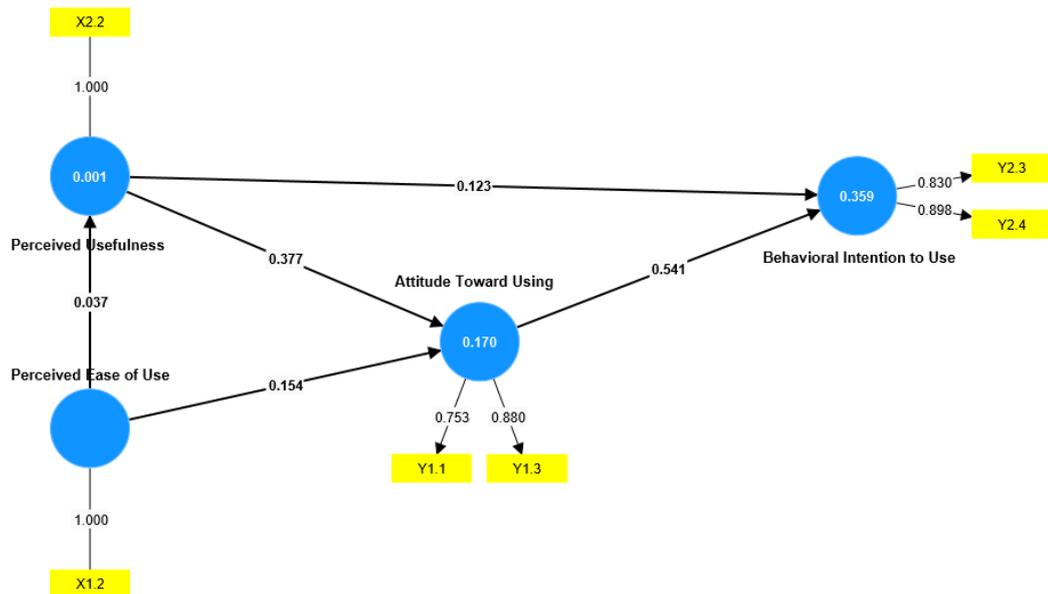
Pada Tabel 5.8 semua variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability* dengan nilai $> 0,70$, di mana nilai terendah adalah 0,802 untuk variabel *Attitude Toward Using*. Namun, nilai *cronbach's alpha* pada kedua variabel tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan. Meskipun demikian, hasil ini tetap menunjukkan bahwa jawaban responden reliabel. Berdasarkan pendapat Abdillah dan Hartono, *composite reliability* dianggap lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal konstruk dibandingkan *cronbach's alpha* [75].

5.3 MODEL STRUKTURAL (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square*, yang berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya. Hasil dari pengujian model struktural (*inner model*) digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

5.3.1 Uji *R-square* (R²)

Uji *R-Square* merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent yang berkontribusi padanya. Klasifikasi nilai R² yaitu 0,67 (subtansial/kuat), 0,33 (moderat/sedang), 0,19 (lemah). Berikut ini merupakan *output* dari *R-Square* dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Output R-Square

Berdasarkan Gambar 5.4 adapun nilai *R-square* dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9 Nilai R-Square dan R-square adjusted

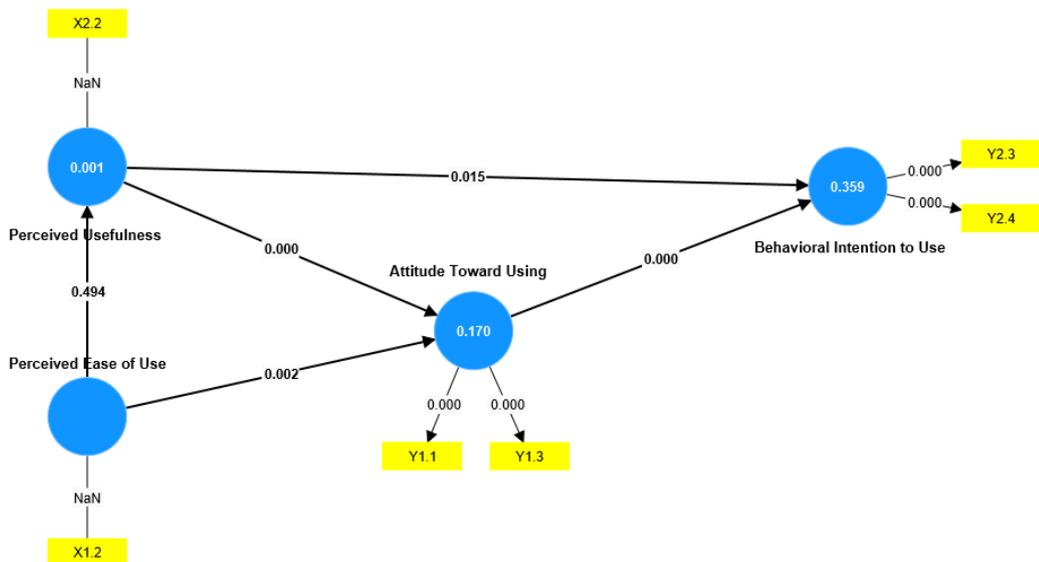
Variabel	R-square	R-square adjusted
Attitude Toward Using	0,170	0,166
Behavioral Intention to Use	0,359	0,355

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5.9, dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* adalah 0,359 dan nilai *R-Square Adjusted* 0,355 yang berarti bahwa variabel *Behavioral Intention to Use* dapat dikatakan pengaruhnya (moderat/sedang). Sementara itu, nilai *R-Square* adalah 0,170 dan nilai *R-Square Adjusted* 0,166 menunjukkan bahwa variabel *Attitude Toward Using* memiliki pengaruh yang tergolong (lemah).

5.4 UJI HIPOTESIS

Tahap akhir dalam pengujian menggunakan aplikasi *SmartPLS* adalah pengujian hipotesis, yang dilakukan dengan menganalisis hasil nilai

bootstrapping. Proses ini dimulai dengan memilih menu hitung, kemudian memilih opsi *bootstrapping*, dan hasil data yang diinginkan akan ditampilkan. Hasil uji data menggunakan metode *bootstrapping* dapat dilihat pada Gambar 5.5.



Gambar 5.5 Output Bootstrapping

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Proses pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini memfokuskan uji hipotesis pada T-statistik dan P-values, di mana T-statistik digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Untuk hasil yang dianggap signifikan atau diterima, syarat yang harus dipenuhi adalah nilai T-statistic > 1,96 dan nilai P-values < 0,05 [83]. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10 Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Perceived Ease of Use -> Perceived Usefulness	0,037	0,038	0,054	0,684	0,494	Ditolak
Perceived Ease of Use -> Attitude Toward Using	0,154	0,156	0,050	3,071	0,002	Diterima
Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using	0,377	0,379	0,047	8,047	0,000	Diterima
Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use	0,541	0,544	0,045	11,983	0,000	Diterima
Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use	0,123	0,122	0,050	2,439	0,015	Diterima

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.10 maka diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian H1 pada model struktural menyatakan bahwa Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*) (X1) tidak berpengaruh positif terhadap Manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) (X2). Berdasarkan nilai *original sample* 0,037 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 0,684 (<1,96) dan nilai *P-values* yaitu 0,494 (>0,05) menunjukkan bahwa Kemudahan Pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat yang dirasakan. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Pengujian H2 pada model struktural menyatakan Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*) (X1) berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) (Y1). Berdasarkan nilai *original sample* 0,154 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 3,071 (>1,96) dan nilai *P-values* yaitu 0,002 (<0,05) menunjukkan bahwa Kemudahan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. Pengujian H3 pada model struktural menyatakan bahwa Manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) (X2) berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) (Y1). Berdasarkan nilai *original sample* 0,377 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 8,047 (>1,96) dan nilai *P-values* yaitu 0,000 (<0,05) menunjukkan Manfaat yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Terhadap Penggunaan. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.
4. Pengujian H4 pada model struktural menyatakan bahwa Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) (Y1) berpengaruh positif terhadap Niat

Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) (Y2). Berdasarkan nilai *original sample* 0,541 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 11,983 ($<1,96$) dan nilai *P-values* yaitu 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa bahwa Sikap Terhadap Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan. Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

5. Pengujian H5 pada model struktural menyatakan bahwa Manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) (X2) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) (Y2). Berdasarkan nilai *original sample* 0,123 (positif), nilai *T-statistic* konstruk adalah 2,439 ($>1,96$) dan nilai *P-values* yaitu 0,015 ($<0,05$) menunjukkan bahwa Manfaat yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan. Dengan demikian, hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.